

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, karakter dan kepribadian yang dimilikinya. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mempengaruhi orang lain atau individu agar membantu meningkatkan prestasi peserta didik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang disekitarnya. Pendidikan juga berperan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Siswa akan merasakan segala aktivitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Belajar akan membawa perubahan yaitu perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, penalaran, kecakapan, kebiasaan, serta aspek-aspek lain yang ada pada diri manusia yang sedang belajar.

Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan ialah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi siswa. Guru hanya selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran yang di bawakan oleh guru. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswa. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dituntut harus dapat mempersiapkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Guru harus paham dan terampil untuk menyesuaikan model pembelajaran dalam materi pelajaran yang digunakan dengan kemampuan siswa. Seorang guru harus dapat menyadari kemampuan peserta didik sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan keadaan/kondisi yang ada. Guru juga harus memberikan dukungan dan motivasi yang penuh untuk peserta didik. Di dalam pendidikan, peserta didik harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar dapat berlangsung dengan baik. Peserta didik akan menemukan hal-hal yang

baru untuk menambah pengetahuan dari model pembelajaran yang inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan misalnya dalam pembelajaran IPA.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil dari kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan. Selain hal tersebut, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat dijadikan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah. Ilmu pengetahuan alam sebagai cara untuk mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam. Ilmu pengetahuan alam bertujuan agar peserta didik dapat menggunakan model ilmiah untuk menyelesaikan persoalan yang ada di alam.

Berdasarkan dari hasil wawancara informasi dengan Kepala Sekolah dan Wali Kelas IV SD Negeri 043935 Kabanjahe bahwa guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa bosan untuk mendengarkan materi yang disampaikan. Kurangnya minat belajar peserta didik pada materi Ilmu Pengetahuan Alam, karena dianggap mata pelajaran yang membosankan, kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam bertanya tentang materi yang dibahas, peserta didik kurang semangat dalam pelaksanaan pelajaran, kurangnya media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV. Sarana dan prasarana yang belum memadai seperti: meja, kursi, papan tulis, media yang diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Akibat dari permasalahan tersebut proses pembelajaran belum maksimal dan hasil belajarnya belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dimana hasil ulangan yang diperoleh peserta didik di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sebagai gambaran dapat di sajikan pada table 1.1 berikut.

**Tabel 1.1 Data Nilai IPA Kelas IV SD Negeri 043935 Kabanjahe**  
**Kabanjahe**

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Nilai rata-rata
1.	2018/2019	70	39	24 Orang ( 61,54%	15 Orang (38,46%)	65

(Sumber : Data SD Negeri No. 043935 Kabanjahe )

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa belum maksimalnya hasil ulangan harian siswa dan tidak memenuhi KKM. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa mampu mendapat nilai 70. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk beberapa model pembelajaran yang dianggap berhasil sebagai suatu cara dalam pendorong utama peningkatan hasil belajar siswa, dan salah satu model pembelajaran tersebut adalah Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran ini lebih memudahkan pemahaman siswa, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 043935 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan judul di atas dan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran
3. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA
4. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam bertanya tentang materi
5. Mata pelajaran IPA dianggap pelajaran yang membosankan
6. Guru tidak menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan dan memahami permasalahan ini, maka perlu di batasi penelitian ini pada : Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Daur Hidup Hewan di Kelas IV SD Negeri 043935 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA materi daur hidup hewan di Kelas IV SD Negeri 043935 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA materi daur hidup hewan di Kelas IV SD Negeri 043935 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA materi daur hidup hewan di Kelas IV SD Negeri 043935 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA materi daur hidup hewan di Kelas IV SD Negeri 043935 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA materi daur

hidup hewan di Kelas IV SD Negeri 043935 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Mata Pelajaran IPA materi daur hidup hewan di Kelas IV SD Negeri 043935 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi IPA.
2. Bagi guru adalah sebagai pedoman mengajar dalam menerapkan Model *Picture and Picture* dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar sehingga pembelajaran tercapai.
3. Bagi sekolah adalah sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti adalah sebagai bahan masukan pada peneliti agar kelak menjadi seorang guru mampu menumbuhkan suasana yang aktif dalam proses pembelajaran di kelas.